

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Strategi Pembelajaran *Intelligence Mapping Presentation*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah kata “strategi” berasal dari istilah Yunani “*Strategos*” atau “*strategus*”. “*Strategos*” menunjukkan arti jendral atau berarti pula perwira Negara (*states Officer*), jendral ini yang bertanggung jawab merencanakan sesuatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai suatu kemenangan.¹ Secara harfiah, kata strategi dapat diartikan sebagai seni (*art*). Dari sudut pandang psikologis, istilah “strategi” yang berasal dari Yunani menandakan rencana tindakan yang mencakup serangkaian langkah yang bertujuan menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan.²

Namun dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, ada beberapa pengertian mengenai strategi pembelajaran. Menurut JR. David sebagaimana dikutip oleh Wina Sanjaya, strategi diartikan sebagai *plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*.³ Menurut Abuddin Nata dalam bukunya *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* menjelaskan bahwa, dalam istilah luas, strategi dapat didefinisikan sebagai penggambaran urutan langkah yang diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks pendidikan, strategi dapat ditafsirkan sebagai upaya guru yang diterapkan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁴

Seorang guru harus terlebih dahulu menyiapkan strategi pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik. Karena ketika guru merencanakan kegiatan belajar mengajar aspek ini sangat penting dan tidak boleh diabaikan oleh guru,

¹ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009).

² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011).

⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009).

karena hal ini secara langsung berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang prinsip-prinsip pembelajaran yang berfungsi sebagai dasar untuk merancang kegiatan belajar mengajar. Semua hal itu meliputi tentang merumuskan tujuan, memilih metode, menetapkan evaluasi, dan menentukan strategi yang tepat untuk menyajikan materi kepada peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai rencana yang disengaja yang terdiri dari urutan teknik instruksional yang dirancang oleh guru dengan tujuan menghidupkan kelas dan menggali potensi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Sebelum memilih dan menerapkan strategi pembelajaran, guru harus memiliki kesadaran bahwa ada sejumlah besar strategi pembelajaran yang dapat digunakan ketika mengajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Saskatchewan dalam kutipan M. Djauzi Moendzakir ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran meliputi: Strategi pembelajaran langsung, Strategi pembelajaran tidak langsung, Strategi pembelajaran interaktif, Strategi pembelajaran eksperimen, dan Strategi pembelajaran mandiri.⁵

c. Prinsip dalam Memilih Strategi Pembelajaran

Sebelum memilih dan melaksanakan strategi pembelajaran, ada banyak prinsip yang harus dipertimbangkan oleh guru dengan cermat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tidak semua strategi pembelajaran berlaku secara universal dalam semua keadaan untuk pencapaian semua tujuan pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda.⁶Prinsip-prinsip umum yang digunakan dalam memilih strategi pembelajaran diantaranya:

⁵ M. Djauzi Moendzakir, *Konsep dan Strategi Pembelajaran Transformasi untuk PLS, Berkarya.Um.Ac.Id*, 2010.

⁶ Teguh Harisman, “Dasar Pertimbangan Memilih Strategi, Metode, Teknik Dalam Pembelajaran,” *Jurnal pendidikan*, 2015, 1–11.

1) Berorientasi pada Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan elemen terpenting dari sistem pembelajaran. Setiap upaya yang dilakukan oleh guru dan peserta didik harus didorong oleh tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting mengingat fakta bahwa mengajar adalah usaha yang disengaja. Efektivitas strategi pembelajaran dapat diukur dengan sejauh mana peserta didik mencapai aspirasi belajarnya.

2) Aktivitas Belajar

Upaya individu untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan tambahan terbukti melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar dan mengajar. Akibatnya, strategi pembelajaran harus dirancang untuk merangsang aktivitas peserta didik, yang tidak hanya mencakup aktivitas fisik tetapi juga aktivitas psikologis seperti keterlibatan kognitif.

3) Individualitas

Pencapaian keberhasilan dalam upaya pendidikan dan pengajaran adalah prestasi yang tidak dapat dicapai bagi para guru. Namun demikian, komitmen guru yang tak tergoyahkan terbukti dalam upaya tanpa henti untuk melakukan perubahan transformatif dalam perilaku setiap peserta didik. Strategi pembelajaran yang digunakan harus memiliki kemampuan untuk menumbuhkan kualitas unik dari setiap peserta didik.

4) Integritas

Mengajar memerlukan upaya untuk menumbuhkan kapasitas pribadi yang komprehensif dari peserta didik. Akibatnya, pengajaran tidak hanya melibatkan peningkatan kemampuan kognitif peserta didik tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, strategi pembelajaran harus memiliki kapasitas untuk mendorong pengembangan semua dimensi tersebut.

d. Acuan Kriteria dalam Memilih Strategi Pembelajaran

Memilih strategi pembelajaran melibatkan lebih dari sekedar prinsip. Selain itu, seorang guru harus memberikan pertimbangan yang cermat terhadap kriteria yang digunakan

sebagai dasar untuk memilih strategi pembelajaran.⁷Acuan kriteria yang perlu diperhatikan sebagai seorang guru sebagai berikut:

- 1) Menyesuaikan strategi pembelajaran dengan tujuan atau kompetensi.

Menetapkan tujuan pembelajaran merupakan kebutuhan penting bagi seorang pendidik dalam proses memilih pendekatan yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Tujuan belajar dapat membentuk taktik yang harus diterapkan oleh seorang pendidik. Isyarat dalam memastikan tujuan pembelajaran melibatkan *audience* (peserta didik), *behavior* (cara peserta didik berperilaku), *condition* (situasi kondisi peserta didik selama proses pembelajaran), dan *degree* (kualitas dan kuantitas hasil pembelajaran yang diinginkan).

- 2) Menyesuaikan strategi pembelajaran dengan jenis pengetahuan yang akan disampaikan.

Strategi pembelajaran harus memiliki kemampuan untuk merangsang keterlibatan siswa. Sebelum guru masuk ke kelas dan distribusi bahan ajar, ada tanggung jawab penting untuk memastikan pengetahuan dasar siswa. Dengan memperoleh pengetahuan tentang pemahaman awal siswa, guru dapat merumuskan pendekatan pembelajaran yang tepat.

- 3) Menyesuaikan pembelajaran dengan materi ajar

Menyelaraskan strategi pembelajaran dengan bahan ajar adalah yang paling penting. Pendidikan adalah proses yang berusaha untuk menumbuhkan seluruh individu, tidak hanya mencakup perkembangan kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus secara holistik memelihara semua aspek kepribadian individu. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat harus selaras dengan materi pengajaran yang akan disajikan oleh seorang pendidik kepada peserta didik.

⁷ Nina Lamatenggo, “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar,” *Paradigma Penelitian*, 2020, 85–94.

4) Alokasi Waktu

Alokasi waktu disesuaikan dengan cermat, dengan mempertimbangkan jumlah minggu efektif dan besarnya dan kompleksitas Tujuan Pembelajaran (TP). Alokasi waktu yang digambarkan dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) berfungsi sebagai perkiraan waktu yang dibutuhkan oleh rata-rata peserta didik untuk menguasai Tujuan Pembelajaran (TP).

e. **Strategi Pembelajaran Berbasis *Intelligence Mapping Presentation***

Intelligence atau kecerdasan adalah kapasitas seseorang untuk berpikir logis, mengetahui, memahami, mengingat, memiliki perencanaan dan mampu memecahkan masalah. Kecerdasan memiliki hubungan dengan cara seseorang memperjelas suatu fenomena yang ada.⁸ *Mapping* merupakan salah satu cara efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian-rangkaian peta yang disusun. Sehingga *mapping* dapat digunakan untuk mendesain, memvisualisasikan, mencatat, dan mengklarifikasikan topik utama dengan demikian dapat memaksimalkan daya ingat peserta didik dengan memanfaatkan pengetahuan yang sudah dimiliki dan tersimpan dalam otak. *Presentation* atau presentasi adalah kegiatan menjelaskan dan berbagi topik atau pengetahuan dengan tujuan menyampaikan informasi atau materi dan membuat suatu ide ataupun gagasan untuk meyakinkan para pendengar atau *audience*.⁹

Strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation* yang dikenal sebagai strategi pembelajaran yang telah dirancang dengan tujuan membantu siswa dalam mengidentifikasi dan mengatur komponen dasar dari materi pembelajaran. Selain itu, ini memberikan siswa dengan strategi yang dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi pelajaran. Adapun sintaks dari implementasi strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation*, yaitu: 1) memahami konsep materi pembelajaran 2) membedakan ide-ide utama, 3) membangun

⁸ Purwanto Stain, Surakarta Abstrak, dan Skor Iq, "Intelligence : Konsep dan Pengukurannya," n.d., 477–85.

⁹ Zitouni, "Presentation," 2008, 8–33.

representasi visual dari ide-ide melalui *mapping*, dan 4) menyampaikan presentasi di kelas.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation* merupakan strategi pembelajaran yang efektif diterapkan oleh guru untuk membantu peserta didik mengidentifikasi materi pelajaran serta merupakan strategi pembelajaran yang tepat guna mendapatkan partisipasi kelas secara individu dan keseluruhan. Strategi pembelajaran ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan presentasi materi pelajaran kepada teman-temannya.

2. Partisipasi Belajar

a. Pengertian Partisipasi Belajar

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris "*participation*". dan sudah dikenal dalam konteks Indonesia sebagai partisipasi. Partisipasi didefinisikan sebagai tindakan terlibat dalam suatu kegiatan atau mengambil bagian di dalamnya.¹¹

Partisipasi belajar mengacu pada sejauh mana peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran. Ini mencakup keaktifan peserta didik dalam mengekspresikan pendapat, menerima pendapat, menyelesaikan tugas, dan memberikan solusi pemecahan masalah. Partisipasi siswa dalam pembelajaran dianggap signifikan karena menumbuhkan pengalaman belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, dan juga memiliki dampak positif pada kemampuan guru untuk mengelola dinamika kelas.¹²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi melibatkan keterlibatan mental dan emosional individu dalam suatu kegiatan, disertai dengan tanggung jawab untuk memenuhi kewajiban untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat mirip dengan keterlibatan peserta didik dalam

¹⁰ Lailan Aprina Siregar, Sutan Botung Hasibuan, dan Nurhayati Daulay, "Penerapan Strategi Pembelajaran Intelligence Mapping Presentation Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *ESTUPRO* 08 (2023).

¹¹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

¹² & Suranto Sukidin, Basrowi, "Manajemen Penelitian Tindakan Kelas" (Jakarta: Insan Cendekia, 2008), 158.

kegiatan sekolah dan perhatian ketika guru menyampaikan pelajaran di depan kelas.

b. Indikator Partisipasi Belajar Siswa

Indikator partisipasi peserta didik berfungsi sebagai titik referensi untuk melakukan penelitian dan dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dengan mempromosikan keaktifan dalam pembelajaran. Partisipasi belajar peserta didik tidak hanya melibatkan kehadiran dan perhatian, tetapi juga menunjukkan kesiapan untuk merespons, seperti membaca materi yang diberikan, berpartisipasi aktif dalam diskusi, atau mengekspresikan kebahagiaan saat berpartisipasi.¹³

Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran dapat mencakup kemauan, perhatian, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan seperti mematuhi aturan dan terlibat dalam diskusi. Indikator partisipasi belajar peserta didik mencakup beberapa elemen, antara lain:¹⁴

1) Mengekspresikan pendapat.

Dalam kemampuan mengekspresikan pendapat dapat ditingkatkan melalui diskusi kelompok. Dengan kemampuan ini peserta didik akan berani mengambil resiko, berani bertanggung jawab, dan memiliki kepercayaan diri.

2) Menjawab pertanyaan.

Dengan berani menjawab pertanyaan dari guru menandakan bahwa peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung memperhatikan penjelasan dari guru.

3) Mengajukan pertanyaan.

Dalam sebuah pembelajaran yang produktif kegiatan mengajukan pertanyaan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi. Dapat dikatakan pembelajaran yang produktif apabila interaksi guru dan peserta didik tidak pasif selama pembelajaran berlangsung.

¹³ Nurhasnawati Mardiya Hayati, “Desain Pembelajaran” (Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra, 2014).

¹⁴ Dimiyati dan Mudjiono, “Belajar dan Pembelajaran” (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 28.

4) Menyelesaikan tugas.

Dengan menyelesaikan tugas dari guru menunjukkan bahwa peserta didik berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran.

5) Mengalami kegembiraan selama proses belajar mengajar.

Jika peserta didik merasa senang dalam pembelajaran, maka peserta didik akan antusias berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Menunjukkan perhatian yang besar terhadap pelajaran.

6) Berpartisipasi dalam kegiatan seperti diskusi dan eksperimen.

Dalam kegiatan diskusi partisipasi peserta didik ditunjukkan dengan kompak bekerja sama dengan kelompok diskusi, bertukar ide pikiran dengan teman kelompoknya.

c. Cara Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa

Mendorong partisipasi belajar peserta didik dapat dicapai melalui berbagai cara, seperti mengajukan pertanyaan dan menanggapi secara positif jawaban peserta didik, menggunakan pengalaman terstruktur, memanfaatkan berbagai instrumen, dan menggunakan berbagai metode yang secara aktif melibatkan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dengan menumbuhkan keaktifan dalam belajar. Kegiatan yang dapat dilakukan guru meliputi:¹⁵

1) Menggunakan berbagai metode dan multimedia.

Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran guna menjelaskan materi pelajaran dan dibantu media pembelajaran yang sesuai.

2) Menetapkan tugas baik secara individu maupun dalam kelompok.

Tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok digunakan guru sebagai pengevaluasian pembelajaran dan mengukur tingkat pemahaman peserta didik.

3) Memberikan peserta didik kesempatan untuk melakukan eksperimen dalam kelompok kecil.

¹⁵ Eni Dwi Rahayu, "Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Kombinasi Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir dengan Game Jcross Pada Mapel IPS Kelas VIII di SMPN 1 Winong Pati Tahun Pelajaran 2013/2014," 2015.

Tujuan dari hal ini untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung.

- 4) Menetapkan tugas yang melibatkan membaca materi pelajaran, mencatat detail yang kurang jelas, dan mempromosikan pertanyaan dan diskusi.

Dengan hal ini pesertadidik diberikan kesempatan untuk mengasah keterampilan membaca kritis, pemahaman dan kolaborasi.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Belajar

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Pembelajaran Salah satu faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran adalah keterlibatan mental dan emosional mereka. Selain itu, partisipasi adalah manifestasi perilaku yang dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk tetapi tidak terbatas pada:

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi belajar siswa didalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk keterlibatan mental dan emosional. Disamping itu, partisipasi merupakan salah satu bentuk tingkah laku yang ditentukan oleh lima faktor, antara lain:¹⁶

- 1) Faktor kognitif, yang mencakup perolehan pengetahuan yang berkaitan dengan berbagai tema, informasi faktual, aturan, dan keterampilan terjemahan.
- 2) Kondisi situasional, meliputi lingkungan fisik dan sosial, serta faktor psikososial dan sosial.
- 3) Kebiasaan sosial, termasuk kebiasaan menetap dan lingkungan.
- 4) Kebutuhan, yang mencakup pendekatan untuk memenuhi kebutuhan dan kebutuhan individu. Kebutuhan *Approach* (mendekatkan diri) *Avoid* (menghindari), dan kebutuhan individual.
- 5) Sikap, meliputi pandangan dan perasaan seseorang, reaksi emosional, interaksi sosial, serta minat dan perhatian.

¹⁶ Eggi G. Ginanjar, Bambang Darmawan, dan Sriyono., “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Belajar Peserta Didik Smk,” *Journal of Mechanical Engineering Education* 6, no. 2 (2019): 206–19.

3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam Kurikulum Merdeka

Sebelum beralih ke Kurikulum Merdeka Belajar, peserta didik sebelumnya mengenal pada kurikulum KTSP. Kurikulum ini berfokus pada pengajaran terpisah mata pelajaran yang terkait dengan ilmu alam (IPA) dan ilmu sosial (IPS). Namun, dalam kurikulum merdeka belajar, ada sedikit penyesuaian dalam kaitannya dengan mata pelajaran ini. Sementara kedua mata pelajaran diajarkan secara bersamaan, metode penilaiannya berbeda. Model pedagogis ini memungkinkan pengajaran simultan IPA dan IPS karena objek studinya sama.

Kedua mata pelajaran ini mengeksplorasi berbagai aspek lingkungan, dengan IPA berkonsentrasi pada studi ilmiah fenomena alam, sementara IPS berfokus pada masalah sosial.¹⁷ Dengan model tersebut maka IPA dan IPS sebenarnya bisa diajarkan secara bersamaan karena objeknya sama.

a. Rasional Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Penggabungan mata pelajaran yang berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menimbulkan tantangan yang signifikan bagi para guru. Dalam kurikulum 2013, mata pelajaran ini ditetapkan sebagai entitas yang terpisah. Namun, dalam kurikulum merdeka belajar saat ini, kebijakan yang baru yaitu digabungkan untuk membentuk satu mata pelajaran yang dikenal sebagai Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).¹⁸ Akibatnya, menjadi penting untuk mendorong kemajuan ilmiah dan teknologi untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul. Selain itu, penting untuk menyesuaikan pola pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) untuk secara efektif mengatasi tantangan masa depan.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) mencakup studi tentang makhluk hidup dan mati di alam semesta, serta interaksinya. Selain itu, juga menyelidiki pemeriksaan kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dalam

¹⁷ Ani Siti Anisah et al., "Pemetaan Materi IPA Dan IPS Dalam Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di Sekolah Penggerak SDN 04 Sukanegla Kabupaten Garut)" 6, no. 1 (2023): 196–211.

¹⁸ Implementasi Kurikulum dan Mata Pelajaran, "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS" 4, no. 2 (2023): 171–80.

lingkungan mereka. Dalam arti yang lebih luas, sains dipahami sebagai penggabungan pengetahuan yang beragam, yang secara logis terstruktur dan sistematis, dengan mempertimbangkan sebab-akibat. Pengetahuan ini mencakup dimensi alam dan sosial.¹⁹

Mata pelajaran yang berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) membantu peserta didik dalam menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah, sebagaimana diterapkan dalam mata pelajaran IPAS, menanamkan pola pikir ilmiah yang ditandai dengan keingintahuan yang meningkat, kemampuan berpikir kritis, ketajaman analitis, dan kemampuan untuk menarik kesimpulan yang tepat. Pada akhirnya, ini memelihara kebijaksanaan dalam diri peserta didik.²⁰

b. Tujuan Pembelajaran Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Dengan mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), peserta didik menumbuhkan pertumbuhan intelektual untuk mewujudkan kualitas profil pelajar pancasila. Peserta didik mampu:²¹

- 1) Memelihara rasa minat dan rasa ingin tahu, yang mendorong peserta didik untuk memeriksa fenomena yang mencakup pengalaman manusia, dan memahami keterkaitan antara alam semesta dan keberadaan manusia.
- 2) Mengambil peran aktif dalam pelestarian dan pengelolaan berkelanjutan lingkungan alam dan sumber dayanya.
- 3) Membangkan keterampilan berpikir kritis untuk mengidentifikasi, merumuskan, dan menyelesaikan masalah melalui aplikasi praktis.

¹⁹ Sri Nuryani Sugih, Lutfi Hamdani Maula, dan Irna Khaleda Nurmeta, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 4, no. 2 (2023): 599–603, <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.952>.

²⁰ Mia Komariah et al., "IPAS Implementation in Elementary Schools: How Teachers Build Student Understanding," *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 3 (2023): 1399–1412, <https://doi.org/10.51276/edu.v4i3.533>.

²¹ Suhelayanti, Syamsiah Z, dan Ima Rahmawati, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*, Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2023.

- 4) Memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang diri sendiri, lingkungan sosial di sekitarnya, dan sifat dinamis kehidupan manusia dan masyarakat dari waktu ke waktu

c. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Setiap pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda, dan ini terutama berlaku untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Beberapa karakteristik indikatif mata pelajaran IPAS meliputi:²²

- 1) Dinamis

Subjek-subjek ini dicirikan oleh sifatnya yang terus berkembang, saat peserta didik mempelajari tentang dunia alam. Akibatnya, pengetahuan dalam disiplin ilmu ini mengalami transformasi berkelanjutan dari waktu ke waktu. Akibatnya, pelajaran ini beradaptasi dan berkembang seiring dengan perubahan waktu.

- 2) Pendekatan Holistik

Subjek IPAS menunjukkan pendekatan holistik, mencakup perspektif yang luas dan membangun hubungan dengan ilmu pengetahuan lainnya. Pendekatan ini memfasilitasi perolehan pengetahuan baru, memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang materi pelajaran.

Adapun Capaian Pembelajaran (CP) yang harus dicapai dalam pembelajaran IPAS, ada elemen dan fase tertentu dalam proses pembelajaran itu sendiri. Kelas I-II termasuk dalam ranah fase A, sedangkan kelas III-IV dikategorikan di bawah fase B, dan kelas V-VI berkaitan dengan fase C.

Dalam IPAS, pembelajaran kelas IV termasuk dalam fase B. Dalam fase ini, peserta didik terlibat dalam mengidentifikasi interkoneksi antara pengetahuan yang baru diperoleh dan cara di mana konsep-konsep dalam Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial terjalin dalam lingkungan sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, siswa mengusulkan ide dan penalaran, melakukan investigasi dan eksperimen,

²² Adilla Desy Rahmawati, Diana Yulias , Wening, Aprilia Putri , Sukadari .Rizbudiani, “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 7, no. 5 (2023): 3(2), 524–32, <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>.

mengkomunikasikan temuan yang ditemukan, menarik kesimpulan, merefleksikan temuan yang ditemukan, menerapkan pengetahuan, dan melakukan tindak lanjut yang diperlukan terkait dengan proses penyelidikan yang telah dilakukan sebelumnya.²³

Gambar 2.1
Deskripsi Elemen Mata Pelajaran IPAS pada Fase B

Elemen	Fase B (III-IV)
Pemahaman IPAS (sains dan sosial)	<p>Peserta didik menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi bagian tubuh pada manusia (pancaindra). Peserta didik dapat membuat simulasi menggunakan bahan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup makhluk hidup. Peserta didik dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitarnya dan kaitannya dengan upaya pelestarian makhluk hidup. Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Peserta didik mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari (contoh: energi kalor, listrik, bunyi, cahaya). Peserta didik memanfaatkan gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari, mendemonstrasikan berbagai jenis gaya dan pengaruhnya terhadap arah, gerak dan bentuk benda. Peserta didik mendeskripsikan terjadinya siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air.</p> <p>Di akhir fase ini, peserta didik menjelaskan tugas, peran, dan tanggung jawab sebagai warga sekolah serta mendeskripsikan bagaimana interaksi sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah. Peserta didik mengidentifikasi ragam bentuk alam dan keterkaitannya dengan profesi masyarakat.</p> <p>Peserta didik mampu menunjukkan letak kota/ kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital. Peserta didik mendeskripsikan keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya.</p> <p>Peserta didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta mengaitkannya dengan konteks kehidupan saat ini. Peserta didik mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengenal nilai mata uang, dan mendemonstrasikan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat/ memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.</p>
Keterampilan proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati, Di akhir fase ini peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya. 2. Menanyakan dan memprediksi. Dengan menggunakan panduan, peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya sebelumnya. 3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan. Dengan panduan, peserta didik membuat rencana dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan menggunakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengkajian untuk mendapatkan data yang akurat. 4. Menganalisis, menganalisis data dan informasi. Mengorganisasikan data dalam bentuk tabel dan grafik sederhana untuk menyajikan data dan mengidentifikasi pola. Peserta didik membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi dan memberikan alasan yang bersifat ilmiah. 5. Mengevaluasi dan refleksi. Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Menunjukkan kelebihan dan kekurangan proses penyelidikan. 6. Mengomunikasikan hasil. Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara lisan dan tertulis dalam berbagai format.

d. Materi pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas IV

Dalam Capaian Pembelajaran (CP) sendiri merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap Fase. Untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, capaian yang ditargetkan pada kelas IV berada pada fase B dengan uraian pembagian materi sebagai berikut.²⁴

1) Semester 1

BAB 1 Tumbuhan Sumber Kehidupan

- a) Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan
- b) Fotosintesis
- c) Perkembangan Tumbuhan

²³ Kemendikbud, "Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA," *Merdeka Mengajar*, 2022, <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-alam-dan-sosial-ipas/>.

²⁴ Fitri Amalia, Rasa A. Anggayudha, dan Kusumawardhani Aldilla, *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Buku Siswa Kelas IV, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Buku Siswa*, 2021.

BAB 2 Materi Dan Perubahannya

- a) Ciri Utama Materi
- b) Berbagai Wujud Materi
- c) Perubahan Wujud Materi

BAB 3 Gaya Di Sekitar Kita

- a) Gaya
- b) Magnet
- c) Benda Elastis
- d) Gaya Gravitasi

BAB 4 Energi Dan Perubahannya

- a) Energi Cahaya dan Sifatnya
- b) Energi Potensial
- c) Energi Kinetik

2) Semester 2

BAB 5 Cerita Tentang Daerahku

- a) Seperti Apa Daerah Tempat Tinggalku Dahulu?
- b) Daerahku dan Kekayaan Alamnya
- c) Masyarakat di Daerahku

BAB 6 Indonesia Kaya Budaya

- a) Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku
- b) Kekayaan Budaya Indonesia
- c) Manfaat Keanekaragaman Budaya dan Upaya Pelestariannya

BAB 7 Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita

- a) Aku dan Kebutuhanku
- b) Bagaimana Aku Memenuhi Kebutuhanku?
- c) Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Upaya Pemenuhan Kebutuhan

BAB 8 Membangun Masyarakat Yang Beradab

- a) Norma Dalam Adat Istiadat Daerahku
- b) Kini Aku Menjadi Lebih Tertib
- c) Awas, Kita Bisa Dihukum!

4. Karakteristik Peserta Didik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah

Karakteristik siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah memiliki ciri yang khas dan unik. Mereka menunjukkan preferensi untuk pengalaman belajar yang praktis, menyenangkan, dan mudah ditiru. Selain itu, ciri-ciri umum

peserta didik Madrasah Ibtidaiyah kelas IV meliputi kesukaan bermain, aktivitas fisik, kerja kelompok, dan ekspresi pribadi.²⁵

Menurut Dirman dan Cici Juarsih, peserta didik di tingkat kelas yang lebih tinggi (9-10 tahun, 10-11 tahun, dan 11-12 tahun) menunjukkan karakteristik sebagai berikut:²⁶

- a. Ada korelasi positif yang kuat antara kesejahteraan fisik dan prestasi akademik.
- b. Kepatuhan terhadap aturan permainan tradisional. Kecenderungan untuk memuji diri sendiri.
- c. Perbandingan dibuat dengan sesama peserta didik.
- d. Jika suatu masalah terbukti tidak dapat dipecahkan, itu dianggap tidak penting.
- e. Pada periode ini (terutama antara usia 7 dan 9), peserta didik berusaha untuk mendapatkan nilai yang baik tanpa mempertimbangkan apakah prestasinya layak mendapatkan nilai tersebut.

Seperti dikutip oleh Ratna Dila, Lukman, dkk, Fudyartanta mengidentifikasi beberapa ciri khas peserta didik berusia 9-13 tahun. Ciri-ciri ini meliputi:²⁷

- a. Kecenderungan untuk bermain dan pembentukan kelompok sebaya.
- b. Minat yang kuat dalam membantu tugas-tugas praktis di rumah.
- c. Keinginan yang kuat untuk rasa ingin tahu, yang sangat realistis dan kondusif untuk belajar.
- d. Ketergantungan awal pada guru untuk menyelesaikan tugas, yang akhirnya berkembang menjadi swasembada.
- e. Munculnya rasa penghargaan atas pencapaian pribadi.
- f. Menjelang masa akhir di Madrasah Ibtidaiyah, peserta didik mulai mengembangkan minat pada mata pelajaran tertentu seperti bahasa, berhitung, sejarah, dan lain-lain. Ini menandakan bakat potensial di bidang-bidang tersebut.

²⁵ Tri Rahayu, "Karakteristik Siswa Sekolah Dasar dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran," *Misbahul Ulum* 1 No. 02 (2019).

²⁶ Dirman dan Cici Juarsih, "Karakteristik Peserta Didik: Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa" (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 59.

²⁷ Ratna Dila, Lukman, dan Dwi Anggraini, "Karakter Disiplin Dalam Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JuRiDiKDas)* 1, no. 3 (2019): 170–78.

- g. Selain itu, pada akhir Madrasah Ibtidaiyah, peserta didik memperoleh kemampuan untuk terlibat dalam pemikiran abstrak.
- h. Peserta didik juga menjadi sadar akan identitas jenis kelaminnya, sering membentuk kelompok terpisah berdasarkan gender.

Pada tingkat kelas IV Madrasah Ibtidaiyah, rentang usia peserta didik antara 9-10 tahun. Menurut Piaget sebagaimana dikutip dalam Desmita, peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah, yang berusia kurang lebih 12 tahun, berada dalam tahap pemikiran konkret operasional. Tahap ini ditandai dengan aktivitas mental yang difokuskan pada objek atau peristiwa nyata yang telah dialami.²⁸ Ketika mempertimbangkan perkembangan bahasa, peserta didik antara usia 9 dan 11 tahun terus meningkatkan kosakata yang dimiliki pada tingkat yang lebih cepat, menunjukkan kemahiran yang lebih besar dalam menggunakan aturan sintaksis, dan melihat peningkatan dalam keterampilan berbicaranya.²⁹

Menurut Ormrod, peserta didik berusia 9-12 tahun menunjukkan karakteristik tertentu, termasuk pengetahuan 80.000 kata, penguasaan banyak kosakata, peningkatan kemampuan sintaksis, penguasaan penggunaan tanda hubung, dan kemampuan untuk memahami bahasa kiasan.³⁰ Penguasaan dan penggunaan bahasa adalah kegiatan yang terkoordinasi, dan pengajaran yang tepat dapat membantu dalam memfasilitasi pengembangan keterampilan bahasa pada peserta didik.

Dalam rentang usia ini, koordinasi motorik halus meningkat, memungkinkan peserta didik menulis dengan mahir. Ukuran huruf yang dimiliki menjadi lebih kecil dan lebih datar, menunjukkan bahwa siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah telah mencapai kefasihan dalam menulis.³¹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan kognitif, bahasa, dan motorik peserta

²⁸ Desmita, "Psikologi Perkembangan Peserta Didik" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 104.

²⁹ John W. Santrock, "Psikologi Pendidikan Edisi Kedua. Diterjemahkan oleh: Tri Wibowo" (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 53.

³⁰ Jeanne Ellis Ormrod, "Psikologi Pendidikan Edisi Keenam, Diterjemahkan oleh: Wahyu Indianti,dkk" (Jakarta: Erlangga, 2008), hal. 72.

³¹ IAI Al-Aziziyah, "Characteristics of Children Age of Basic Education" 3 (2021): 114–31.

didik kelas empat di Madrasah Ibtidaiyah sesuai dengan tahap operasional yang konkret. Siswa-siswi ini menampilkan pola pikir yang realistis, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, menikmati terlibat dalam kegiatan bermain, membentuk kelompok sebaya, dan mampu mengekspresikan ide dan imajinasinya melalui tulisan. Oleh karena itu, pada usia ini, peserta didik mampu membangun dan mendokumentasikan pengetahuan yang dimiliki secara sistematis.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperjelas pembahasan mengenai penerapan strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation* guna meningkatkan partisipasi belajar peserta didik terdapat beberapa literatur yang memperjelas pembahasan penelitian tersebut. Diantaranya berisikan jurnal, skripsi, serta karya tulis ilmiah lainnya sebagai penyempurna. Maka dari itu, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan riset penelitian tersebut serta beberapa hal yang berkenaan dengan pelaksanaan riset penelitian ini. Sehingga riset penelitian ini belum ada yang menyamai walaupun hanya mirip, namun hanya objek, pendekatan, metode, serta sudut pandang yang berbeda. Penelitian terdahulu diantaranya:

1. Penelitian sebelumnya Lailan Aprina Siregar, Sutan Botung Hasibuan, dan Nurhayati Daulay yang berjudul "*Penerapan Strategi Pembelajaran Intelligence Mapping Presentation untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*" Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa melalui implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pemanfaatan strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation*, kemampuan berpikir kritis siswa ditingkatkan. Selain itu, keterampilan sosialisasi para peserta didik juga mengalami pertumbuhan, bermanifestasi sebagai peningkatan kemauan untuk mengekspresikan ide-ide yang ditemukan, menyajikan hasil kerja kelompok, dan menunjukkan kepatuhan terhadap tujuan pembelajaran. Hasil ini dapat diukur dan diukur berdasarkan lintasan pembelajaran keseluruhan yang diamati dari Siklus Pra ke Siklus III, dengan peningkatan khusus dalam hasil pembelajaran peserta didik dalam konteks mata pelajaran IPA.³² Persamaan dengan penelitian sama-sama membahas mengenai

³² Siregar, Hasibuan, dan Daulay, "Penerapan Strategi Pembelajaran Intelligence Mapping Presentation Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa."

- penerapan strategi *intelligences mapping presentation*. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini pada metode penelitiannya menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
2. Dalam penelitian Popy Ermaliani yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Madrasah Pembangunan UIN Jakarta*”. Popy Ermaliani menjelaskan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan sistem pembelajaran berbasis kecerdasan ganda pada siswa kelas dua MI Madrasah Pembangan UIN Jakarta. Melalui penggunaan metode penelitian kualitatif dan pendekatan analisis deskriptif, penelitian ini juga berupaya menganalisis tantangan yang dihadapi guru ketika menerapkan sistem pembelajaran *multiple intelligence* dalam konteks mata pelajaran fiqh siswa kelas II MI Madrasah Pembangunan UIN Jakarta. dalam penelitian ini dijelaskan bahwa melalui metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui penerapan sistem pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada siswa kelas II di MI Madrasah Pembangunan UIN Jakarta. (2) untuk menganalisis kendala-kendala yang dihadapi guru saat menerapkan sistem pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada mata pelajaran fiqh siswa di kelas II MI Madrasah Pembangunan UIN Jakarta.³³ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Popy Ermaliani dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan penelitian tersebut memiliki fokus yang sama untuk mengeksplorasi hambatan yang dialami oleh guru selama penerapan model pembelajaran, mungkin hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan, hanya saja perbedaan utamanya pada penerapan model pembelajaran yang digunakan penerapan model pembelajaran *berbasis multiple intelligences* sedangkan yang akan dilakukan penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation*.
 3. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Ambarwati dengan judul “*Penerapan Strategi Concept Mapping Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn pada Siswa Kelas IV SDN Purwoyoso 06 Kota Semarang*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas

³³ Popy Ermaliani, “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence Pada Mata Pelajaran Fiqh di MI Madrasah Pembangunan UIN Jakarta,” 2020.

pembelajaran PKn melalui penerapan strategi pemetaan konsep berbasis multimedia. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari dua siklus dengan masing-masing dua pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan guru dan skor aktivitas peserta didik sepanjang siklus. Selain itu, prestasi peserta didik dalam hal pembelajaran klasik juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, melampaui ambang batas minimum 75% yang ditetapkan untuk kepatuhan klasik. Hasil peningkatan yang sukses ini menunjukkan efektivitas penelitian telah berhasil.³⁴ Persamaan penelitian Wahyu Ambarwati dengan penelitian ini sama-sama mengkaji mengenai penerapan strategi pembelajaran, namun sedikit berbeda dengan penelitian ini pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan *intelligence mapping presentation* dimana nanti ide pokok gagasannya dipresentasikan didepan kelas. Pada perbedaannya terletak pada metode penelitian, dalam penelitian Wahyu Ambarwati menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

4. Didalam penelitian Robi'atul Adawiyah yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Terhadap Prestasi Siswa Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Plus Al-Kautsar Blimbing Malang*". Temuan analisis data menunjukkan dampak yang signifikan dari penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan *Multiple Intelligences* terhadap prestasi belajar siswa. Hasil ini terbukti di kelas eksperimen, yang mencapai skor pasca tes rata-rata 85, dibandingkan dengan skor kelas kontrol hanya 75. Setelah pemeriksaan awal, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis kecerdasan ganda memiliki pengaruh yang lebih kuat pada prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.³⁵ Kesamaan penelitian yang sudah dikaji dengan penelitian yang akan dilakukan pada model pembelajaran yang digunakan, mungkin saja hampir mirip pada penelitian yang dilakukan Robi'atul Adawiyah mengkaji mengenai model pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, sedangkan pada

³⁴ Wahyu Ambarwati, *Penerimaan Strategi Concept Mapping Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn Pada Siswa Kelas IV SDN Purwoyoso 06 Kota Semarang*, 2013.

³⁵ Robi'atul Adawiyah, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Terhadap Prestasi Siswa Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Plus Al-Kautsar Blimbing Malang," 2015.

penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation*. Dalam perbedaannya terletak pada metode penelitiannya yang menggunakan metode kuantitatif, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

5. Dalam Penelitian Aini Nur Rahmah yang berjudul “*Pengembangan Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Mengembangkan Multiple Intelligences Kelompok B di Paud Terpadu Al-Furqan Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*”. Hasil penelitian Aini Nur Rahmah menekankan pentingnya pengembangan kecerdasan ganda dalam pendidikan anak usia dini. Sebagai seorang pendidik, sangat penting untuk menggali potensi anak-anak di usia muda, terutama dalam hal kecerdasan. Hasil pengembangan model pembelajaran pemetaan pikiran untuk mengembangkan kecerdasan ganda, dinilai melalui lembar validasi, menunjukkan validitasnya berdasarkan penilaian validator. Selanjutnya, analisis data mengungkapkan bahwa aspek praktis dari model memenuhi kriteria interpretasi yang baik dan tinggi, karena aktivitas guru diamati melalui lembar observasi. Selain itu, aspek efektivitas pembelajaran dinilai tiga kali melalui instrumen aktivitas anak, menghasilkan interpretasi yang sangat tinggi, sedang, dan sangat tinggi dari model pembelajaran *mind mapping*.³⁶ Kemiripan pada penelitian yang dilakukan Aini Nur Rohmah terletak pada model pembelajarannya menggunakan *mind mapping* untuk mengembangkan *multiple intelligence* hampir serupa dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu *intelligence mapping presentation*. Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan pendekatan model *Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate* (ADDIE).

C. Kerangka Berpikir

Karakteristik mata pelajaran IPAS bersifat dinamis dan holistik karena penggabungan ilmu alam dan ilmu sosial. Mata pelajaran ini memerlukan konten yang kompleks dalam kerangka waktu terbatas, mengharuskan guru untuk menggunakan metode pengajaran yang menarik. Namun, keadaan pembelajaran IPAS saat

³⁶ Aini Nur Rahmah, “Pengembangan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Mengembangkan Multiple Intelligence Kelompok B di PAUD Terpadu Al-Furqan Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2019/2020,” 2020.

ini sebagian besar berpusat pada guru, dengan siswa memainkan peran pasif. Peserta didik sering tetap diam, mendengarkan ceramah, dan beberapa bahkan menjadi tidak tertarik atau mengantuk. Akibatnya, peserta didik tampak tidak antusias dan kurang partisipasi aktif, mengakibatkan tingkat minat belajar yang rendah. Selanjutnya, hasil belajar peserta didik belum mencapai Kriteria Pencapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menggunakan berbagai metode yang memikat perhatian peserta didik dan menerapkan pembelajaran yang efektif.

Selain itu, guru harus memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar terkhusus pada mata pelajaran IPAS dan memfasilitasi pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi pembelajaran *Intelligence Mapping Presentation*. Tahapan yang terlibat dalam menerapkan strategi pembelajaran ini termasuk mempelajari konsep materi pembelajaran, mengidentifikasi ide-ide pokok, membuat peta pikiran, dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Dengan menerapkan strategi pembelajaran *Intelligence Mapping Presentation*, diharapkan antusiasme dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran akan dihidupkan kembali. Akibatnya, peningkatan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran akan menghasilkan peningkatan hasil pembelajaran yang maksimal. Diagram dibawah ini menggambarkan kerangka berpikir yang mendasari strategi ini:

Gambar 2.2
Bagan Kerangka Berpikir

